UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Cultural Beliefs and The Silencing of Women's Autonomy Through The "Maternal Machine": A Study of
The Adriana Smith Case in Post-Roe America**
Glory Emanuelle, Dr. Nur Saktiningrum, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Tesis ini mengkaji bagaimana kepercayaan budaya pasca-Roe dan tata kelola biopolitik mengonfigurasi ulang tubuh perempuan hamil menjadi sebuah "mesin maternal", sehingga membungkam otonomi perempuan. Bertumpu pada teori "*mothers, monsters, and machines*" dari Rosi Braidotti serta konsep biopolitik dari Michel Foucault, penelitian ini menempatkan kasus Adriana Smith tahun 2025 — seorang warga Georgia keturunan Afrika-Amerika yang hamil dan dinyatakan mati batang otak namun tetap dipertahankan dengan alat penunjang hidup berdasarkan hukum *fetal personhood* negara bagian — sebagai titik fokus untuk menganalisis tata kelola reproduksi kontemporer. Dengan menggunakan kerangka Sosiocultural Analysis (SCA) kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana narasi hukum, medis, dan politik yang berkaitan dengan kasus tersebut merefleksikan kepercayaan budaya yang lebih luas yang tertanam dalam regulasi reproduksi. Analisis ini menelusuri tiga proses yang saling beririsan: kemunduran historis dari putusan Roe v. Wade (1973) menuju pembatalannya melalui Dobbs v. Jackson Women's Health Organization (2022); reproduksi yang terstratifikasi serta rasisme medis yang secara tidak proporsional memengaruhi perempuan kulit hitam; dan penerapan *Georgia LIFE Act* yang mengodifikasi status janin sebagai subjek hukum dan mendefinisikan ulang tubuh hamil sebagai infrastruktur reproduksi. Hasil menunjukkan bahwa mandat hukum, kerangka pemikiran agama-moral, dan protokol medis bersatu untuk memperlakukan tubuh perempuan hamil sebagai alat yang dikendalikan negara, sehingga menghilangkan subjektivitas perempuan sekaligus mengutamakan kehidupan janin. Tesis ini berpendapat bahwa kontrol biopolitik semacam itu melampaui ranah hukum aborsi, dan membentuk logika budaya yang lebih luas mengenai ketidakadilan reproduktif yang menuntut reformasi kebijakan untuk memisahkan penetapan kematian otak dari undang-undang aborsi serta melindungi otonomi, baik pasca-kematian maupun tidak.

Keywords: Roe v. Wade, mesin maternal, biopolitik, Adriana Smith, *fetal personhood*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Cultural Beliefs and The Silencing of Women's Autonomy Through The "Maternal Machine": A Study of
The Adriana Smith Case in Post-Roe America**
Glory Emanuelle, Dr. Nur Saktiningrum, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This thesis investigates how post-Roe cultural beliefs and biopolitical governance reconfigure pregnant women's bodies into a "maternal machine," thereby silencing female autonomy. Building on Rosi Braidotti's triad of "mothers, monsters, and machines" and Michel Foucault's concept of biopolitics, the study situates the 2025 Adriana Smith case — a brain-dead, pregnant African American Georgia resident kept on life support under the state's fetal-personhood law — as a focal point for analyzing contemporary reproductive governance. Using a qualitative Sociocultural Analysis (SCA) framework, the research examines how legal, medical, and political narratives surrounding the case reflect broader cultural beliefs embedded within reproductive regulation. The analysis traces three intersecting processes: the historical regression from Roe v. Wade (1973) to the Dobbs v. Jackson overturn (2022); the stratified reproduction and racialized medical racism that disproportionately affect Black women; and the enactment of Georgia's LIFE Act, which codifies fetal personhood and redefines the pregnant body as a reproductive infrastructure. Findings reveal that legal mandates, religious-moral framing, and medical protocols converge to treat the pregnant body as a state-controlled apparatus, erasing the woman's subjectivity while privileging fetal life. The thesis argues that such biopolitical control extends beyond abortion law, constituting a broader cultural logic of reproductive injustice that demands policy reforms separating brain-death determinations from abortion statutes and safeguarding autonomy, post-mortem or not.

Keywords: Roe v. Wade, maternal machine, biopolitics, Adriana Smith, fetal personhood